

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian field research dengan didukung oleh sumber primer dari wawancara langsung dengan orang yang terlibat dengan Jepang dan dengan para veteran yang mengetahui tentang penjajahan Jepang di tanah Karo dan laporan, buku, maka peneliti memunculkan sebuah kesimpulan

1. Orang kulit putih diganti dengan orang kulit kuning artinya penjajahan Belanda diganti dengan penjajahan Jepang di Indonesia. Penjajahan Jepang di Indonesia berawal dari perang Asia Pasifik. Perang Asia Pasifik atau disebut juga dengan perang Asia Timur Raya adalah Jepang mencetuskan suatu perang di kawasan lautan Pasifik pada 7 Desember 1941, dengan menyerang pelabuhan angkatan laut Amerika yaitu Pearl Harbour di Hawaii. Kemudian Jepang melakukan ekspansinya ke Asia Tenggara, termasuk ke Indonesia. Setiba di Indonesia Jepang langsung memerangi Belanda. Karena pada saat itu Indonesia dijajah oleh Belanda. Dengan takluknya Belanda kepada Jepang maka kekuasaan Belanda berakhir di Indonesia dan digantikan oleh Jepang.
2. Tanah Karo tidak luput dari namanya penjajahan, pertama sekali tanah Karo dijajah oleh Belanda, pada masa penjajahan Belanda masyarakat Karo mengalami penderitaan atas kebijakan – Kebijakan yang di buat oleh Belanda baik dari segi sosial maupun ekonomi. kebahagiaan dan memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan nyatanya melahirkan penderitaan lahir batin

yang tiada taranya karena kebijakan yang dibuat oleh Jepang terhadap bangsa Indonesia termasuk masyarakat Karo.

3. sistem Pemerintahan swapraja pribumi seperti Sibayak dan kerajaan Urung terus sampai ke Penghuluan Kesain tetap sama dengan Penjajahan Belanda. Yang berganti adalah kalau di zaman Penjajahan Belanda di samping pemerintahan swapraja pribumi administrasi pemerintahan dipegang oleh Controleur / Kontril orang Belanda, sebagai pemegang pemerintahan dan kedaulatan atas pemerintahan militer, yang untuk Karo Landen dikepalai pejabat militer dengan nama Gunseibu.
4. Keadaan ekonomi tanah karo pada masa pemerintahan militer jepang sangat memperhatikan. penguasa jepang yang memonopoli semua kebutuhan dan hasil produksi pertanian rakyat menimbulkan kesulitan – kesulitan bagi kehidupan rakyat. hasil pertanian rakyat dibeli dengan patokan harga yang sangat rendah, barang – barang kebutuhan rakyat hilang dari pasaran dan sebagainya, ini semua mengakibatkan kemelaratan. karenanya tidaklah heran banyak rakyat petani yang terkena penyakit busung lapar karena padinya telah dirampas, bahkan pakaian sulit untuk ditemukan dan terpaksa goni dan karet berupa perlak dijadikan pakaian.
5. Jepang juga membuat kebijakan yaitu Romusha. atau dapat diartikan dengan kerja paksa. Pada masa penjajahan Jepang pemuda – pemuda karo diangkat sebagai romusha. romusha tersebut dikirim ke Tanjung Tiram untuk membuat garam. Mereka disuruh kerja dengan paksa dan diberi makanan hanya sedikit

saja. maka setiap anggota Romusha sekembalinya dari Tanjung Tiram badannya persis seperti tengkorak hidup dengan pipi gemuk karena kena penyakit biri – biri.

6. Jepang menyerah pada perang dunia ke II tahun 1945 berakibat penjajahan Jepang di Tanah Karo berakhir sehingga menyebabkan kekosongan kekuasaan dengan ini membuat masyarakat karo senang karena sudah bebas dari belenggu penjajahan sehingga keadaan sosial dan ekonomi mulai membaik pada awal kemerdekaan karena tidak ada lagi kebijakan dari para penjajah seperti kerja paksa dan pajak tanah. Semua badan – badan yang dibentuk oleh militer Jepang seperti Heiho, Gyugun, dan lain sebagainya dan semua senjata yang dipakai Jepang pada Perang Day ditinggalkan di Kabupaten Karo.
7. Salah satu peninggalan penjajah Jepang di Kabupaten Karo adalah Kuburan Jepang di desa Sarinembah. Kuburan tersebut terletak di antara desa Sarinembah dengan Simpang Perbesi namun lebih dekat dengan desa Sarinembah sehingga dikatakan kuburan tersebut terletak di desa Sarinembah. Isi dari kuburan tersebut sebanyak 9 orang militer Jepang yang mati perang di desa Sarinembah.
8. Peternakan Kuda juga merupakan peninggalan penjajahan Jepang di Kabupaten Karo. peternakan tersebut berada di Parang Cuaca. awalnya peternakan tersebut terletak di Pancur jawi tidak lama di tempat tersebut pindah ke Parang Cuaca Karena bagi militer Jepang tempat tersebut

merupakan tempat strategis untuk beternak. Parang cuaca berada di antara desa Guru benua dengan Barung Kersap.

1.2 Saran

1. kepada yang membaca, khususnya masyarakat karo dan mahasiswa agar menanamkan kepedulian dan rasa ingin tahu tentang apa yang terjadi di tanah karo pada masa perjuangan dulu. hal ini dapat menanamkan sikap nasionalisme kepada daerah dan Indonesia tentunya, agar kita dapat menghargai jasa – jasa para pahlawan yang telah berjuang mempertahankan bumi pertiwi dari rongrongan pihak asing. selain itu kita juga harus melestarikan peninggalan – peninggalan sejarah yang ada disekitar kita agar ada yang ingin diceritakan kepada keturunan kita kelak.
2. kepada pemerintah dan para akademisi agar perlu membangun hubungan yang baik untuk menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah tadi dan tentunya dukungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini. selain itu tugas pemerintah dan akademisi adalah untuk menyadarkan kita betapa pentingnya menghargai jasa para pahlawan dan menanamkan sikap idealism kepada generasi muda agar tercipta pemimpin – pemimpin masa depan yang idealis dan punya pendirian yang kuat. Karena saat ini ditengah rongrongan pihak asing melalui liberalisasi ekonomi dan menjamunya korupsi disetiap elemen pemerintah, kita sangat membutuhkan sosok pemimpin yang berani, tegas dan idealis yang bisa membawa bangsa ini akan maju untuk ke depannya.